

## PROSES PRODUKSI KERAMIK DI KECAMATAN PLERED PURWAKARTA

### *CERAMIC PRODUCTION PROCESS IN PLERED PURWAKARTA DISTRICT*

Ria Arifianti<sup>1</sup>, Dian Fordian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran  
corresponding e-mail : r.arifianti@unpad.ac.id

---

#### **ABSTRACT**

*The production process is an activity in creating or increasing the usefulness of a good or service by using elements such as labor, machinery, raw materials and funds/costs to be more useful for human needs. The production process is needed to provide good quality and quality. This is also what the Ceramic Industry in Plered Purwakarta must do. The research method used is a qualitative method, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors. With data collection techniques of literature studies, interviews and field surveys. The production process consists of three stages, namely input in the form of material selection. The process is related to forming, storing, drying and burning, the output is in the form of finishing. The implementation carried out in the production process has gone well. The implementation of the production process has been in accordance with the process but sometimes weather factors will affect the completion of the production process.*

**Keywords:** *Process, Production, industry, ceramics, Plered.*

#### **ABSTRAK**

Proses produksi merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan menggunakan unsur seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana/biaya agar lebih berguna bagi kebutuhan manusia. Proses produksi diperlukan untuk memberikan mutu yang baik dan berkualitas. Hal ini juga yang harus dilakukan oleh Industri Keramik yang ada di Plered Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metoda kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan Teknik pengumpulan data studi kepustakaan, wawancara dan survai lapangan. Proses produksi yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu input berupa pemilihan bahan. Proses berkaitan dengan pembentukan, penyimpanan, pengeringan dan pembakaran, output berupa *finishing*. Pelaksanaan yang dilakukan dalam proses produksi telah berjalan baik. Pelaksanaan proses produksi telah sesuai proses tetapi kadangkala faktor cuaca yang akan mempengaruhi penyelesaian proses produksi tersebut.

Kata kunci : Proses, Produksi, industri, keramik, Plered.

## A. Pendahuluan

Proses produksi merupakan salah satu unsur/bagian produksi yang berada dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Pelaksanaan proses produksi dipengaruhi oleh sistem produksi yang ada digunakan dalam suatu perusahaan tersebut. Baik buruknya sistem produksi dalam Perusahaan akan berdampak pada pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Jika proses produksi yang dilakukan dalam perusahaan berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan barang atau jasa dengan mutu yang baik, begitu juga sebaliknya (Budiartami dan Wayan, 2019).

Proses produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana/biaya agar lebih berguna bagi kebutuhan manusia. Perbaikan proses produksi diperlukan secara berkesinambungan dan terus menerus dengan tujuan pemborosan material dan waktu dapat berkurang atau diminalisir. Kegiatan produksi dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini dikarenakan apabila adanya keunggulan kompetitif dan produk yang berkualitas dapat berkembang dan memenangkan persaingan global (Jasmadeti, Wahyuni, 2019).

Proses produksi harus terjaga kualitasnya dan tetap efisien maka perusahaan harus menerapkan standar yang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penanganan material dalam jumlah yang tepat dari material yang sesuai dalam kondisi yang baik pada tempat yang cocok, pada waktu yang tepat dalam posisi yang benar, dalam tahapan yang sesuai dan biaya atau ongkos produksi yang murah dengan menggunakan metode yang benar. Jika digunakan metode yang sesuai, sehingga proses produksi akan lancar dan bebas dari kerusakan produk (Pratama, Nasution, Zulkarnain, 2023).

Selain itu juga pemain usaha dalam hal ini suatu Perusahaan, harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera atau keinginan konsumen. kebutuhan yang tidak dapat memenuhi harapan atau keinginan konsumen, haruslah cepat diberikan respon oleh perusahaan, yaitu dengan adanya upaya dalam pengembangan produk sesuai dengan harapan konsumen tersebut (Assauri, 2016).

Oleh karena itu diperlukan system/proses produksi yang dapat kualitas yang sangat baik yang dapat dipergunakan oleh konsumen/pelanggan. Salah satu yang harus memperhatikan proses produksi adalah usaha pembuatan keramik. Proses yang sangat detil dan kompleks sangat diperlukan dalam proses pembuatan keramik tersebut. Salah satunya adalah pembuatan keramik di Desa Ajun, Kecamatan Plered, Purwakarta.

Industri keramik Plered mempunyai ciri khas dengan yang lain yaitu bentuk tumbuh-tumbuhan, bunga, binatang, dan bentuk-bentuk geometris (Rosadi,, 2018). Motif ini jarang atau sama sekali sulit ditiru. Karena motif ini menggambarkan kondisi penduduknya yang rata-rata bekerja untuk membuat keramik. Industri Keramik Plered pun memberikan kontribusi untuk pendapatan asli daerah Kabupaten Purwakarta. Nilai ekspor tahun 2023 sebesar 1,75 miliar (5 kontainer) untuk daerah Amerika, Inggris dan Turki. Sedangkan permintaan untuk pasar tingkat nasional sebesar 112.000 keramik atau sekitar 2,8 milyar (Aburachman, 2024). Ini menandakan bahwa keramik memberikan keuntungan untuk pemerintah. Sehingga untuk tetap bertahan perlu diperhatikan proses produksinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai proses produksi keramik, di Kecamatan Plered, Purwakarta.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Proses Produksi**

Proses menciptakan suatu kualitas produk yang mempunyai mutu tinggi tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi bukan saja sebatas proses mengubah input menjadi output, tetapi juga proses menemukan cara untuk memproduksi suatu produk yang dapat memenuhi persyaratan dari pelanggan dan spesifikasi produk yang ada dalam batas biaya yang ada dan batas material lainnya (Umboh et al, 2022, Purnomo, Fikri, Hinggo, 2023).

Heizer dan Render (2006), menyatakan bahwa produksi merupakan proses penciptaan barang dan jasa. Produksi sering diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan nilai masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dengan demikian, maka kegiatan usaha jasa, seperti dijumpai pada perusahaan angkutan, asuransi, bank, pos, telekomunikasi, dan sebagainya menjalankan juga kegiatan produksi.

Produksi merupakan keseluruhan proses yang digunakan oleh Perusahaan untuk memproduksi barang dan Jasa. Produksi yang dimaksud tidak saja terbatas pada proses produksi barang tetapi juga Perusahaan yang menghasilkan jasa. (Oktaviani, 2023:24). Rusdiana (2014) proses produksi merupakan suatu proses perubahan masukan menjadi keluaran

Sofyan Assauri (2008), Alawiyah, Dwinanto (2021) mengemukakan definisi dari proses produksi adalah merupakan suatu cara, metode dan teknik dengan tujuan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan cara menggunakan sumber seperti tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana/biaya yang ada. Dengan kata lain suatu perusahaan harus membuat rencana terlebih dahulu dalam menjalankan proses produksi,

perusahaan harus mempunyai sumber-sumber produksi yang dapat mendukung kegiatan produksi tersebut agar berjalan dengan lancar.

### Skema Produksi

Produksi adalah proses yang penting yang ada pada kegiatan Perusahaan. Proses produksi ini terdiri dari pertama, berupa input yang berupa material, manusia, modal dan energi. Kedua adalah prosenya. Ketiga berupa output. Output dapat berupa barang atau jasa yang dihasilkan. Selanjutnya tahapan/proses produksi digambarkan sebagai berikut :

Selanjutnya skema produksi sebagai berikut :



**Gambar 1.1. Proses Produksi**

Sumber: Schroeder, 2006

Proses produksi menurut Assauri (2004 ), proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Proses produksi yang terus – menerus (*countinuous processes*)

Menurut Assauri (2004), “Proses produksi terus – menerus adalah produksi yang menggunakan mesin dan peralatan yang dipersiapkan untuk memproduksi produk dalam jangka panjang waktu yang lama / panjang tanpa mengalami perubahan untuk jenis produksi yang sama.

#### 2. Proses yang terputus – putus (*intermittent processes*)

Proses produksi yang terputus – putus adalah produksi yang menggunakan waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti – ganti.

### Sumber-Sumber Produksi

Menurut Assauri (2008), produksi sumber-sumber proses produksi, yaitu:

1. Tenaga kerja pelaksana pengoprasian suatu system produksi dan operasi yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakannya atau orang yang mengerjakan kegiatan untuk menghasilkan produk, berupa barang atau jasa.

2. Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan/tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk.
3. Bahan-bahan kebutuhan yang dipakai untuk kegiatan proses produksi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga menambah kegunaan atau fungsi.
4. Dana hak para pemilik dalam suatu perusahaan. Kegiatan proses produksi yang baik dan efektif terlebih dahulu harus disusun. perencanaan yang baik mencakup penetapan bahan baku yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi agar tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit serta langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, kemudian diikuti dengan pengendalian terhadap pelaksanaan perencanaan sebelumnya. Dengan demikian persediaan bahan baku diharapkan dengan ditetapkannya sistem pengawasan persediaan bahan baku akan menunjang kegiatan proses produk

### **C. Metode Penelitian**

#### **Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metoda kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012) Dengan pendekatan eksploratif yaitu menggali keterangan lebih rinci dari orang yang mengetahui permasalahan yang ada.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan. Berkaitan dengan buku yang digunakan dalam menunjang penelitian
2. Wawancara : melakukan wawancara dengan para pengelola dan pengrajin.
3. Survei lapangan, melakukan pengecekan di lapangan dengan melihat langsung kondisi pengolahan keramik yang dijadikan objek penelitian.

#### **Metode Analisis Data**

Metode Analisa data menggunakan Analisis deskriptif adalah yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan. Informannya adalah Staf UPTD Litbang Keramik Plered dan pengrajin.

## **D. Hasil Dan Pembahasan**

### **Kondisi Penghasil Keramik Kecamatan Plered Purwakarta**

Produksi Keramik berada di Desa Anjun Kecamatan Plered Kota Purwakarta. Sebagian besar penduduknya secara turun-temurun menggeluti kerajinan tangan berbahan dasar tanah liat dan merupakan mata pencaharian mereka. Hal ini terlihat disepanjang jalan raya Anjun terdapat tempat produksi atau pabrik pembuatan keramik yang merupakan milik warga setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf UPTD Litbang Keramik Plered, kualitas keramik Plered telah diakui tidak saja di Indonesia, tetapi sampai ke mancanegara. Keramik yang dihasilkan telah dieskpor ke berbagai negara di Benua Asia, Amerika, dan Eropa. Ini membuktikan bahwa kualitas keramik Plered tak bisa dipandang sebelah mata.

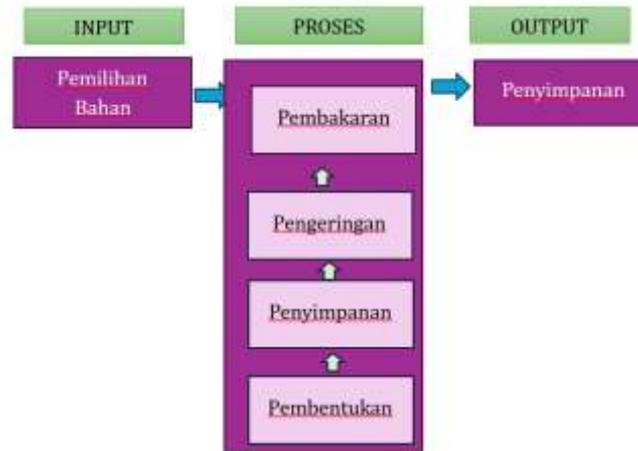
Keramik yang dihasilkan terbagi menjadi tiga jenis produk keramik. Pertama, keramik kontruksi, yang terdiri dari genteng, looster, bata merah dan lain-lain. Kedua, keramik tradisional terdiri dari pot, kendi, ulekan serta pendil. Ketiga, keramik hias dan fungsi. Motif tradisional untuk dekorasi keramik Plered biasanya meniru bentuk tumbuh-tumbuhan, bunga, binatang, dan bentuk-bentuk geometris. Motif ini unik dan jarang orang menirunya. (Rosadi, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan pihak Staf UPTD Litbang Keramik Plered Selain daripada itu terdapat 800 lebih perajin yang berada pada 142 unit usaha pembuatan dan pendukungnya seperti perajin, pengusaha bahan baku hingga usaha penjualan/pemasarannya.

### **Proses Produksi Keramik Di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta**

Jenis proses dan aliran proses yang dilaksanakan oleh pengrajin keramik adalah Intermitten. Artinya proses membuat produk yang dilakukan secara terputus-putus (tidak kontinu) dan berdasarkan pesanan. Tipe intermitten dari proses produksi adalah *job shop*, yaitu memproduksi berbagai jenis barang yang berbeda dengan volume produksi yang rendah untuk masing-masing jenis barang.

Selanjutnya proses produksi keramik di Plered dapat dijelaskan sebagai terbagi menjadi 3 tahapan :



**Gambar 4.1. Proses Produksi Keramik Plered**

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Gambar 4.1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

## INPUT

### Pemilihan Bahan

Kegiatan pemilihan bahan ini dilakukan ketika adanya pemesanan dari konsumen, Pemesanan biasanya melalui perantara yaitu UPTD Litbang Keramik Plered atau pemesanan langsung Pemilihan tanah liat. Pemilihan bahan terkait dengan bahan dasarnya yaitu tanah liat. Tanah liat dikumpulkan untuk dihaluskan ke dalam mesin dan pengolahan tanah liat

## PROSES

Proses disini terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

### 1. Pembentukan sampai dengan pembakaran

Dalam pembentukan keramik dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Tanah liat dibentuk menggunakan cetakan.

Pengolahan menggunakan cetakan sangatlah cepat. Dalam satu hari dapat menghasilkan 700 keramik..

2. Tanah liat dibentuk menggunakan mesin putar.

Biasanya ini berkaitan dengan kendi atau ukuran yang besar. Dalam sehari tidak begitu banyak yang dihasilkan.

### 2.Penyimpanan

Barang yang telah dibentuk di simpan di tempat terbuka dan teduh. Hal ini dilakukan untuk melindungi barang dari hujan atau sebab lainnya.

### 3. Pengeringan

Pengeringan merupakan cara untuk mengeluarkan atau menghilangkan sebagian besar air dari bahan dengan menggunakan energi panas. Dalam proses produksi keramik, keramik yang

sudah jadi dikeringkan di bawah terik matahari. Bila Cuaca panas maka dapat dikeringkan dalam waktu 2 hari. Apabila cuaca yang tidak baik, maka akan memakan waktu sekitar 5 sampai 7 hari.

#### 4. Pembakaran

Setelah kering, maka dilakukan pembakaran. Pembakaran dilakukan secara tradisional dan modern sebagai berikut :

1. Pembakaran secara tradisional, pembakaran dimasukkan ke dalam tungku dan ditutupi oleh bata. Pembakaran dilakukan dua sisi kirim kanan dan kiri. Intinya untuk mempercepat prosesnya. Pembakaran secara manual memakan waktu sekitar 24 jam untuk melakukan pembakaran.
2. Pembakaran secara modern, dimasukkan ke dalam tungku dengan bahan bakar batu bara, gabah dan memakai listrik. Pembakaran dapat dilakukan selama 18 jam. Pembakaran secara modern tidak begitu intens dilakukan karena memakan biaya yang sedikit mahal dibandingkan dengan cara tradisiona

Pembakaran dengan cara tradisional maupun modern selalu ada saja barang yang *reject* atau *tidak sesuai (afkir)*. Kegagalan produksi berkisar **20 persen**. Barang cacat tidak dibuang tetapi akan dikumpulkan dan dihancurkan kemudian diolah kembali. Ini menandakan bahwa adanya pemeriksaan kualitas. Hal ini dilakukan untuk memberikan kualitas barang yang bagus sehingga tidak mengecewakan konsumen.

Kegiatan produksi ini terdapat perbedaan antara keramik rumah tangga dan keramik hias. Untuk keramik rumah tangga sebelum dilakukan pembakaran, dilakukan pengecatan terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk menghindari keracunan dalam penggunaannya. Sedangkan keramik hias, dilakukan pengecatan setelah dilakukan pembakaran.

## OUTPUT

### Finishing

Finishing merupakan suatu proses penyempurnaan atau penyelesaian akhir dari proses produksi. Hal ini berguna untuk memberikan nilai tambah dari produk yang dibuat tersebut. Dalam kegiatan proses pembuatan keramik, setelah selesai pembakaran, dilakukan pengecatan dasar menggunakan warna putih. Selanjutnya dilakukan *finishing* akhir. Pengecatan menggunakan warna. Biasanya dapat dilakukan 2 (dua) atau 7 (tujuh) hari tergantung cuaca.

## E. Kesimpulan

Kegiatan proses produksi jeruk telah dilakukan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi sangat rinci dan dilakukan berdasarkan pemesanan. Dalam melakukan

proses produksi sesuai proses tetapi kadangkala faktor cuaca yang akan mempengaruhi penyelesaian proses produksi tersebut.

## F. Daftar Pustaka

- Abdurachman, Dani. (2024). *Purwakarta Ekspor Ribuan Keramik Plered Ke Amerika Serikat dan Eropa*. Berita Purwakarta. Purwakarta.
- Alawiyah, Disi, Dwinanto Priyo Susetyo. (2021). Pengaruh Pengendalian Proses Produksi dan Output Produksi Terhadap Bonus Pada T. Glostrtar Indonesia 1. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Volume 2 no 1. Sukabumi. STIE Pasim
- Assauri, Sofyan. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Assauri,S.(2016).*Manajemen Operasi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiartami. Ni Kadek Budiartami. Wayan Kandi Wijaya. 2019. Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. Universitas Ngurah Rai. Denpasar
- Creswell, John W. *Research Design*, (2012). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta
- Heizer.Jay. Barry Render. (2006). *Operation Management, 7<sup>th</sup> Edition*. New Jersey :Person Education.
- Jasmadeti, Wulan Wahyuni. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi kasus pada PT. Bersama Besar). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah, Malang
- Oktaviani. Andri. (2023). *Manajemen Operasional*. Pustaka Baru Press. Bantul Yogyakarta
- Pratama. Muhammad Fachriza, M.Amri Nasution , Mierna Zulkarnain. (2023). Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Prima Food Internasional Medan. *Journal Economic Management and Business*. Universitas Dharmawangsa. Medan
- Purnomo, Alfisahri, Khusnul Fikri, Hichmaed Tachta Hinggo, (2023). Pengaruh Proses Produksi Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Spun Pile Pada PT. Kunango Jantan Rimbo Panjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA Vol.2, No.1*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Rosadi. Hendi. (2018). *Keramik Plered*, Purwakarta. Jawa Barat Riwayatmu Kini. *Jurnal Dimensi*. Universitas Trisaksi. Jakarta
- Rusdiana.(2014).*Manajemen Operasi*. CV Pustaka Setia
- Schroeder. Roger. R. (2000). *Operations Management*. McGraw-Hill Higher Education. United States.
- Umboh,I.W., Mananeke, L., &Palandeng, I. (2022). PengaruhKualitasBahan Baku,Proses Produksi Dan KualitasTenaga KerjaTerhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 407